

PENGGUNAAN KATA (*DIKSI*) DALAM NASKAH PIDATO KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN 2 BLITAR

Ahmad Izzuddin¹
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
izzu.suma@gmail.com

Agus Hermawan²
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
agushermawan8992@gmail.com

Abstract: *Language is a means of communication between community members in the form of sound symbols produced by human speech tools. Speech is a form of spoken language activity. Therefore, giving a speech requires and emphasizes the expression of ideas and reasoning using spoken language which is supported by non-language aspects, such as facial expressions, eye contact, and voice intonation. In connection with this definition, there are four functions of the Indonesian language, namely (1) to express self-expression, (2) as a means of communication, (3) as a tool for social integration and adaptation, and (4) as a tool for exercising social control. Matters that need to be nurtured and developed in the guidance and development of the Indonesian language include pronunciation, spelling, writing, vocabulary/terms, and grammar. These four things are the most important material in language coaching and development, so that language users are able to use good and correct language. As the object of research is the religious speech script of Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar. There are 2 (two) types of instruments used, namely (1) the main instrument, namely the researcher himself because the researcher is a planner, data collection implementer, analyst, data interpreter, and in the end he becomes a pioneer of research results, and (2) a supporting instrument in the form of tabulation. data. The results of the study describe three indicators, namely (1) word accuracy, (2) word convention, (3) word type selection. The accuracy of the use of words in the speech text of Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar is still incorrect. The accuracy is recorded at 50% and is classified as less than the expected result. The prevalence of the use of words in speech text is almost maximal because it has reached 75%. The form of the word used is maximal because it has reached 100% both original, borrowed and foreign words. The majority of foreign and loanwords used come from Arabic. The use of the meaning of the word denotation is maximal because it has reached 100%, while the meaning of the word connotation is not maximal because it is only 25%.*

Keywords: *Skill, Writing, Speech*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sehubungan dengan pengertian itu, maka ada empat fungsi bahasa Indonesia, yaitu (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1989: 1-3).

Sesuai uraian tersebut dengan bahasa memudahkan setiap pemakainya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan setiap pemakainya untuk menciptakan keaktifan pemakai bahasa itu sendiri. Di samping bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai salah satu unsur kebudayaan yang di dalamnya dapat mengenal bermacam-macam adat

istiadat, tingkah laku, dan kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Dalam penggunaan bahasa, setiap pemakai harus menguasai sistem dan kaidah yang berlaku. Kaidah itu harus dipatuhi agar terjadi ketertiban dalam menggunakan bahasa Indonesia. Adapun kaidah yang digunakan adalah (1) kaidah sintaksis sebagai kaidah untuk mengatur lambang-lambang kebahasaan sehingga menjadi struktur yang bermakna, (2) kaidah semantik yaitu kaidah yang mengatur lambang-lambang makna yang diungkapkan, (3) kaidah pragmatik yaitu kaidah yang mengatur perilaku dalam pemakaian bahasa, dan (4) retorika yaitu kaidah yang mengatur unsur-unsur ragam bahasa sehingga dapat mewujudkan bahasa yang benar, baik dan tepat. Adapun yang menjadi sasaran dari pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah Penggunaan kata (*diksi*) dalam naskah pidato keagamaan Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Santri diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: mengaji setiap hari setelah shalat maghrib dan subuh, selain itu diwajibkan mengikuti kegiatan tahlil yang dilaksanakan setiap malam jumat setelah shalat maghrib dan jamiyah khitobiyyah (*latihan menulis naskah pidato*) yang dilaksanakan setelah shalat isyak. Mayoritas santri Pondok Mambaus Sholihin 2 Blitar. Pidato sangat penting diajarkan kepada santri sebagai bekal mereka untuk terjun di masyarakat, karena dengan pidato dapat melatih santri untuk berkomunikasi secara lisan. Sejauh pengetahuan peneliti, masih banyak santri yang belum mampu menggunakan kata yang baik dan benar dalam menulis naskah pidato. Hal tersebut tampak pada saat latihan Khitobiyyah (pidato) setiap malam jumat. Dari kenyataan di atas,

menggambarkan bahwa masalah kata, khususnya kata yang berbentuk tulis yang merupakan dasar komunikasi yang tertulis kurang mendapat perhatian sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian.

METODE

Dalam penelitian ini metodologi penelitian ini mencakup beberapa aspek: yaitu objek penelitian, data dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data. Semua aspek itu sangat mendukung dalam suatu penelitian sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian.

Menurut Sudaryanto dalam Mahsun (2007: 18) "Objek penelitian adalah suatu yang terjadi dari pengamatan dalam penelitian atau data sebagai bahan penelitian". Objek penelitian dapat berupa benda hidup, misalnya manusia, binatang, tumbuhan, dan dapat pula berupa benda mati misalnya air, tanah, cerpen, buku dan lain sebagainya.

Sebagai objek penelitian adalah dalam naskah pidato keagamaan Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar. Dalam teks pidato yang harus diperhatikan adalah ketepatan, pemilihan kata, kelaziman pemilihan kata, dan jenis pemilihan kata.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengambil data secara objektif, jelas, dan benar. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak diperlakukan terhadap data berupa bahan dalam teks atau naskah (Sudaryanto, 1988: 2). Sedangkan teknik catat merupakan cara yang dilakukan peneliti

untuk mencatat secara langsung data dari naskah tersebut (Sudaryanto, 1988: 5).

Metode simak disini dibagi menjadi empat yaitu: (1) teknik sadap (2) teknik simak libat cakap (3) teknik catat (4) teknik rekam (Mahsun, 2007: 92-93). Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakekatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Hal yang sama, jika tidak dilakukan pencatatan, si peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan diatas. Tentu teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat yang dianggap relevan dengan metode penelitian yang bersifat menganalisis secara deskriptif karena data ini berupa teks Pidato. Hal ini dilakukan dengan cara pencatatan yang sistematis terhadap data tersebut.

Langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. membaca teks pidato secara menyeluruh;
2. membaca ulang teks pidato untuk memastikan calon data;
3. mencatat calon data ke dalam kartu data sesuai dengan aspek yang diteliti;
4. mengklasifikasi data sesuai dengan aspek yang diteliti.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Arikunto (1989: 121) berpendapat bahwa instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.

Mengacu pada jenis penelitian ini, maka instrument yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu (1) instrument utama yakni peneliti sendiri karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian, dan (2) instrument pendukung yang berupa tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian yang berjudul “Penggunaan kata (*diksi*) dalam naskah pidato keagamaan Santri mambaus sholihin 2 Blitar, mendiskripsikan tiga indikator yaitu (1) ketepatan kata, (2) kelaziman kata, (3) pemilihan jenis kata.

Teks naskah pidato keagamaan Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar

No	Indikator			Jumlah	%
1	Ketepatan			6	0,50
2	Kelaziman			9	0,75
3	Jenis Pemilihan Kata	Bentuk Kata	Asli	12	100
			Serapan	12	100
			Asing	12	100
		Makna Kata	Makna Denotasi	12	100
			Makna Konotasi	3	0,25

1. Ketepatan pemakaian kata dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar masih ada yang tidak benar. Ketepatan tercatat berjumlah 50 % dan tergolong kurang dari hasil yang diharapkan.
2. Kelaziman pemakaian kata dalam teks pidato Santri mambaus Sholihin 2 Blitar sudah hampir maksimal karena sudah mencapai 75 %.
3. Jenis pemilihan kata yang digunakan kata dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar yaitu bentuk kata dan makna kata. Bentuk kata meliputi kata asli, serapan dan asing sedangkan makna kata meliputi makna denotasi dan konotasi. Bentuk kata yang digunakan dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar sudah maksimal karena sudah mencapai 100 % baik kata asli, serapan maupun asing. Kata asing dan serapan yang digunakan mayoritas berasal dari bahasa Arab. Pemakaian makna kata denotasi sudah maksimal karena sudah mencapai 100 %, sedangkan makna

kata konotasi belum maksimal karena hanya 25 %.

PEMBAHASAAN

Deskripsi Ketepatan Kata dalam Teks Pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Ketepatan kata pada teks santri mambaus sholihin 2 Blitar pidato meliputi, (1) kepararelan kata, dan (2) kehematan kata.

Berikut ini contoh ketidaktepatan kata

- (1) Para hadirin yang saya hormati (KTPN-1/3/1)
- (2) Untuk menyampaikan sepatah dua patah kata (KTPN-3/2/3)
- (3) Para adik-adik dan anak-anak..... (KTPN-5/2/1)
- (4) Dan tidak lupa para saudara-saudaraku..... (KTPN-7/1/11)
- (5) Dimaafkan seluruh dosa-dosanya..... (KTPN-5/2/1)

Pada contoh (1), (2), (3), (4) terdapat kesalahan ketidaktepatan kata. Oleh karena itu keempat kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti contoh (1a), (2a), (3a), dan (4a)

(1a) Hadirin yang saya hormati.....

(2a) Untuk menyampaikan beberapa kata.....

(3a) Para adik dan anak.....

(4a) Dan tak lupa para saudaraku.....

(5a) Diampuni seluruh dosanya.....

Dari data diatas menunjukkan bahwa santri mambaus sholihin 2 Blitar masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam penulisan pidato. Ketepatan dalam pemakaian kalimat 50%, selebihnya masih belum tepat.

Deskripsi Kelaziman Kata dalam Teks Pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar

Kelaziman kata pada teks pidato santri mambaus sholihin 2 Blitar adalah kata-kata harus sesuai atau cocok dalam kalimat.

Contoh ketidaklaziman kata sebagai berikut :

(6) Dimaafkan seluruh dosa-dosanya.....(KLZM-10/3/2)

(7) Nabi yang paling buncit ini.....(KLZM-12/2/3)

(8) Apabila ada omongan.....(KLZM-12/6/1)

Pada contoh (6), (7), dan (8) terdapat ketidaklaziman kata. Oleh karena itu ketiga kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti contoh (6a), (7a), dan (8a).

(6a) Diampuni seluruh dosanya.....

(7a) Nabi terakhir ini.....

(8a) Apabila ada ucapan.....

Kelaziman dalam pemakaian kata pada naskah pidato santri mambaus sholihin 2 Blitar sudah lumayan baik, ini terbukti dengan data sebanyak 75% sudah menguasainya.

Deskripsi Jenis Pemilihan Kata dalam Teks Pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Jenis pemilihan kata pada teks pidato santri mambaus sholihin 2 Blitar meliputi, (1) bentuk kata dan (2) makna kata

Jenis bentuk kata terbagi menjadi 3 yaitu, kata asli, kata serapan dan kata asing.

Contoh pemilihan bentuk kata asli

(9) Marilah kita panjatkan puji.....(JPBKASL-1/2/1)

(10) Demikian yang dapat saya sampaikan.....(JPBKASL-12/5/1)

(11) Pada malam ini, marilah kita.....(JPBKASL-3/2/1)

Pada contoh (9), (10), dan (11) tidak terdapat kata asing dan serapan, semua kata asli.

Contoh pemilihan bentuk kata serapan

(12) hadirin dalam majlis ini (JPBKSRP-1/1/6)

(13) diberikan rahmat, taufiq, dan hidayah (JPBKSRP-1/2/1)

(14) Dalam bulan yang penuh berkah (JPBKSRP-1/8/2)

(15) kita panjatkan puji syukur kepada ilahi (JPBKSRP-3/2/1)

(16) menyingkirkan kedzaliman atau kebatilan (JPBKSRP-9/6/1)

Dalam contoh (12) terdapat kata serapan yaitu majlis berasal dari bahasa arab yang artinya tempat duduk.

Dalam contoh (13) terdapat kata serapan yaitu rahmat, taufiq dan hidayah berasal dari bahasa arab yang artinya karunia, pertolongan dan petunjuk.

Dalam contoh (14) terdapat kata serapan yaitu berkah berasal dari bahasa arab yang artinya bertambah kebaikannya.

Dalam contoh (15) terdapat kata serapan yaitu ilahi berasal dari bahasa arab yang artinya Tuhanku.

Dalam contoh (16) terdapat kata serapan yaitu kedzaliman atau kebatilan berasal dari bahasa arab yang artinya penganiayaan dan kesalahan.

Dalam contoh (17) terdapat kata serapan yaitu fakir miskin berasal dari bahasa arab yang artinya orang yang membutuhkan.

Dalam contoh (18) terdapat kata serapan yaitu sedekah berasal dari bahasa arab shodaqoh.

Pemilihan kata yang dipakai oleh santri mambaus sholihin 2 Blitar dalam membuat teks pidato sudah maksimal, data menunjukkan 100% santri telah menguasai pemilihan kata dalam pembuatan teks pidato.

PENUTUP

Hasil Penelitian ini mendeskripsikan tiga indikator yaitu: (1) Ketepatan pemakaian kata dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar masih ada yang tidak benar. Ketepatan tercatat berjumlah 50 % dan tergolong kurang dari hasil yang diharapkan, (2) Kelaziman pemakaian kata dalam teks pidato Santri mambaus Sholihin 2 Blitar sudah hampir maksimal karena sudah mencapai 75 %, (3) Jenis pemilihan kata yang digunakan kata dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar yaitu bentuk kata dan makna kata. Bentuk kata meliputi kata asli, serapan dan asing sedangkan makna kata meliputi makna denotasi dan konotasi. Bentuk kata yang digunakan dalam teks pidato Santri Mambaus Sholihin 2 Blitar sudah maksimal karena sudah mencapai 100 % baik kata asli, serapan maupun asing. Kata asing dan serapan yang digunakan mayoritas berasal dari bahasa Arab. Pemakaian makna kata denotasi sudah maksimal karena sudah mencapai 100 %, sedangkan makna kata

konotasi belum maksimal karena hanya 25 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Wojowasito, S. 2000. Kamus Bahasa Indonesia. Malang: C.V Pengarang.
- Roesmiati, Dian. 2007. Bentuk dan Pilihan Kata. Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- Depdiknas.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.Rahmat, Rahmat, Jalaluddin. 1992. Retorika Modern. Bandung: PT Gramedia.
- Tasai, Amran. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Keraf, Gorys.2000. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta. PT Gramedia pustaka utama.
- Keraf Gorys.2001. Komposisi.Ende Flores: Nusa Indah.
- Mahsun, M.S. 2007.*Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarisin.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.